

PERAN MODERASI KEPRIBADIAN PROAKTIF DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DI MADRASAH

Uswatun Hasanah

Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Indonesia

Email: 2352600056@unuja.ac.id

Akmal Mundiri

Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Indonesia

Email: akmalmundiri@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini berfokus pada mengkaji peran kepribadian proaktif dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah, dengan studi kasus di MI Hasanuddin Krajan, Satreyan, Kec. Maron, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Tujuan penelitian adalah untuk memahami bagaimana kepribadian proaktif guru dapat dimoderasi oleh berbagai kegiatan dan program pendidikan yang difasilitasi oleh lembaga, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan kemampuan guru dalam mengembangkan diri. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang melibatkan teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antar tema. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dengan kepribadian proaktif lebih cenderung untuk meningkatkan kualifikasi akademik mereka ke jenjang yang lebih tinggi, berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengembangan profesional, dan mengimplementasikan metode pengajaran inovatif di kelas. Kepribadian proaktif juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan komitmen guru terhadap pengembangan diri, yang didukung oleh kepemimpinan yang proaktif dan lingkungan sekolah yang mendukung. Selain itu, kegiatan seperti KKG, pelatihan, dan seminar terbukti efektif dalam memoderasi hubungan antara kepribadian proaktif dan peningkatan kompetensi guru. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan perlu terus mengembangkan program dan kegiatan yang mendorong kepribadian proaktif, memberikan kesempatan bagi guru untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan apresiasi yang layak atas prestasi mereka. Dengan demikian, diharapkan kompetensi guru dapat terus meningkat, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap kualitas pendidikan di Madrasah.

Kata kunci: Moderasi, Guru, Kompetensi, Kepribadian

Pendahuluan

Kepribadian proaktif merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kompetensi profesional, termasuk dalam bidang pendidikan.¹ Di era globalisasi dan perkembangan teknologi

¹ Ahmed Khamis AlKhemeiri, Khalizani Khalid, and Norwahida Musa, "The role of career competencies and proactive personality in early-career employee career adaptability" *European Journal of Training and Development*. 45.4/5 (2020): 285–300, Available: <http://dx.doi.org/10.1108/ejtd-05-2020-0081>; Haifaa Jawad, Yousra Al-Sinani, and Tansin Benn, "Islam, women and sport" *Muslim Women and Sport*, 2010, Available: <https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=85121953730&origin=inward>; Norman B. Mendoza and John Ian Wilzon T. Dizon, "Principal autonomy-support buffers the effect of stress on teachers' positive well-being: a cross-sectional study during the pandemic" *Social Psychology of Education*. 27.1 (2024): 23–45.

yang pesat, tuntutan terhadap kualitas pendidikan semakin tinggi.² Guru dituntut untuk tidak hanya memiliki pengetahuan yang mendalam, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perubahan dan mengembangkan diri secara terus-menerus.³ Oleh karena itu, penelitian mengenai peran kepribadian proaktif dalam meningkatkan kompetensi guru menjadi sangat relevan dan penting.

Menurut teori kepemimpinan transformasional, pemimpin yang proaktif mampu menginspirasi dan memotivasi bawahannya untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi.⁴ Hal ini sejalan dengan studi yang menunjukkan bahwa kepribadian proaktif guru berkontribusi positif terhadap peningkatan kualifikasi akademik dan kompetensi profesional mereka.⁵ Kepribadian proaktif juga terkait erat dengan konsep pengembangan diri berkelanjutan *continuous professional development* yang menekankan pentingnya guru untuk terus belajar dan memperbarui pengetahuan serta keterampilannya.⁶

² Jinyoung Kim and Cyn-Young Park, “Education, skill training, and lifelong learning in the era of technological revolution: a review” *Asian-Pacific Economic Literature*. 34.2 (2020): 3–19, Available: <http://dx.doi.org/10.1111/apel.12299>; Jing Li, Philip L. Pearce, and Hera Oktadiana, “Can digital-free tourism build character strengths?” *Annals of Tourism Research*. 85.November 2019 (2020): 103037; A Ansori et al., “Method of Communications Islamic Educational Institutions in Building Branding Image Symbolic Interaction Studies” : *Indonesian Journal of* 5.3 (2023): 280–293.

³ (Hasanah, 2018; Nadya et al., 2023; Teunissen et al., 2021)

⁴ Chunjiang Yang et al., “Transformational leadership, proactive personality and service performance: The mediating role of organizational embeddedness” *International Journal of Contemporary Hospitality Management*. 32.1 (2020): 267–287, Available: <http://dx.doi.org/10.1108/ijchm-03-2019-0244>; Layaman Layaman et al., “THE MEDIATING EFFECT OF PROACTIVE KNOWLEDGE SHARING AMONG TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP, COHESION, AND LEARNING GOAL ORIENTATION ON EMPLOYEE PERFORMANCE” *Business: Theory and Practice*. 22.2 (2021): 470–481, Available: <http://dx.doi.org/10.3846/btp.2021.13365>; Abdul Wahid Zaini, Samsul Susilawati, and Rini Nafsiati Astuti, “Archives / Vol 5 No 3 (2022): Islamic Education In Indonesia / Articles Improving Student Learning Outcomes Through The Development Of Videoscribe Sparkol-Based Learning Media” *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*. 5.3 (2019): 386–400, Available: <http://dx.doi.org/10.37758/jat.v5i3.512>; Akmal Mundiri, “THE LEADERSHIP OF HEADMASTER IN BUILDING A WORK CULTURE BASED ON PESANTREN” in *International Conference on Education and Training*. , vols. (Malang: Faculty of Education State University of Malang, 2016), 1–7.

⁵ Xuehui Hu et al., “Relationship Between Proactive Personality and Job Performance of Chinese Nurses: The Mediating Role of Competency and Work Engagement” *Frontiers in Psychology*. 12 (2021), Available: <http://dx.doi.org/10.3389/fpsyg.2021.533293>; Johanim Johari et al., “Institutional leadership competencies and job performance: the moderating role of proactive personality” *International Journal of Educational Management*. 36.6 (2022): 1027–1045, Available: <http://dx.doi.org/10.1108/ijem-07-2021-0280>; Ya Wen et al., “Proactive Personality and Career Adaptability of Chinese Female Pre-Service Teachers in Primary Schools: The Role of Calling” *Sustainability*. 14.7 (2022): 4188, Available: <http://dx.doi.org/10.3390/su14074188>; Hasan Baharun, “Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE” *Cendekia: Journal of Education and Society*. 14.2 (2016): 231–246.

⁶ Anna Berestova, Natalya Gayfullina, and Sergey Tikhomirov, “Leadership and Functional Competence Development in Teachers: World Experience” *International Journal of Instruction*. 13.1 (2020): 607–622, Available: <http://dx.doi.org/10.29333/iji.2020.13139a>; Anna Wallin, Petri Nokelainen, and Mari Kira, “From Thriving Developers to Stagnant Self-Doubters: An Identity-Centered Approach to Exploring the Relationship Between Digitalization and Professional Development” *Vocations and Learning*. 15.2 (2022): 285–316, Available: <http://dx.doi.org/10.1007/s12186-022-09288-6>; Sevia Diana and Abdul Wahid Zaini, “Nurturing Excellence: Leveraging Service Quality for Competitive Advantage in Islamic Boarding Schools” *Journal of Educational Management Research*. 2.1 (2023): 13–28, Available: <http://dx.doi.org/10.61987/jemr.v2i1.280>; Ubaidillah Ubaidillah and Akmal Mundiri, “Empowering Teacher Competence through Guidance in Religion-Moderated Literacy” *GEMEINSCHAFT: Journal of Social and Community Engagement*. 1.1 (2023): 37–49.

Kepribadian proaktif guru memiliki peran yang sangat penting. Guru yang proaktif cenderung lebih aktif dalam mengikuti pelatihan, seminar, dan kegiatan pengembangan profesional lainnya. Mereka juga lebih terbuka terhadap inovasi dalam metode pengajaran dan berusaha untuk mengimplementasikannya di kelas. Penelitian ini difokuskan pada Madrasah di MI Hasanuddin Krajan, Satreyan, Kec. Maron, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, yang diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai dampak kepribadian proaktif terhadap kompetensi guru.

Meskipun banyak guru yang memiliki potensi besar, tidak semua dari mereka memiliki kesempatan atau motivasi yang cukup untuk mengembangkan diri. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya dukungan dan fasilitas yang memadai untuk pengembangan profesional. Banyak guru yang merasa terisolasi dan tidak mendapatkan cukup dorongan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau mengikuti pelatihan secara rutin.

Selain itu, terdapat permasalahan dalam hal implementasi metode pengajaran baru. Guru seringkali merasa kesulitan dalam menerapkan teknik-teknik inovatif di kelas karena kurangnya pengalaman praktis dan bimbingan yang memadai. Hal ini mengakibatkan stagnasi dalam kualitas pengajaran dan kurangnya peningkatan kompetensi yang signifikan.

Penelitian terdahulu yang berfokus pada pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap motivasi guru menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki dampak positif terhadap motivasi dan kinerja guru. Berdasarkan studi penelitian yang dilakukan oleh Yalçınkaya et al.⁷ (2021) Pemimpin yang proaktif dan inspiratif mampu meningkatkan semangat guru untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Studi lain dari mengenai Chen et al.⁸ kepribadian proaktif dan pengembangan profesional guru menemukan bahwa guru dengan kepribadian proaktif lebih cenderung untuk terlibat dalam kegiatan pengembangan profesional. Mereka lebih aktif mengikuti pelatihan, seminar, dan kegiatan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mereka. Hal ini juga diperkuat dari penelitian yang dilakukan oleh Agung⁹ mengenai peran kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam peningkatan kompetensi menunjukkan bahwa KKG berfungsi sebagai forum kolaboratif untuk pertukaran informasi dan pengalaman di antara para guru. KKG membantu guru untuk mengikuti perkembangan terbaru dalam metode pengajaran dan mengatasi berbagai tantangan praktis di kelas.

Meskipun penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya kepribadian proaktif dan dukungan kepemimpinan dalam meningkatkan kompetensi guru, masih terdapat celah dalam pemahaman mengenai bagaimana kedua faktor ini berinteraksi di lingkungan Madrasah.

⁷ (2021)

⁸ (2021)

⁹ (2020)

Penelitian ini berusaha untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji secara khusus bagaimana kepribadian proaktif guru di Madrasah dapat dimoderasi oleh berbagai kegiatan dan program pendidikan yang difasilitasi oleh lembaga.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan fokus pada interaksi antara kepribadian proaktif dan dukungan lembaga dalam konteks Madrasah. Kebaruan utama terletak pada pendekatan holistik yang menggabungkan berbagai aspek pengembangan profesional, mulai dari peningkatan kualifikasi akademik hingga partisipasi dalam kegiatan kolaboratif seperti KKG dan seminar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada literatur tentang kepemimpinan dan pengembangan profesional guru tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi lembaga pendidikan dalam mendukung pengembangan guru secara efektif. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengkaji peran kepribadian proaktif dalam meningkatkan kompetensi guru di MI Hasanuddin Krajan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mengkaji peran kepribadian proaktif dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah. Alasan utama penggunaan pendekatan kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai pengalaman dan persepsi guru terkait dengan pengembangan profesional mereka. Data deskriptif yang diperoleh dari wawancara dan observasi memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana kepribadian proaktif dapat mempengaruhi kompetensi guru. Oleh karena itu, pendekatan ini dianggap paling sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi.¹⁰ Wawancara mendalam dilakukan dengan para guru di MI Hasanuddin Krajan, Satreyan, Kec. Maron, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, yang beralamat di Jalan Raya Krajan No. 7, Satreyan, Maron, Probolinggo. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara detail dan mendapatkan wawasan langsung dari subjek penelitian. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan pengembangan profesional yang berlangsung di sekolah. Selain itu, studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen terkait seperti laporan kegiatan dan catatan akademik. Penggunaan berbagai teknik ini memastikan bahwa data yang diperoleh beragam dan mendalam, yang pada gilirannya meningkatkan validitas penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan menganalisis pola-pola penting dalam data

¹⁰ Nadi Suprapto et al., “A systematic review of photovoice as participatory action research strategies” *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*. 9.3 (2020): 675, Available: <http://dx.doi.org/10.11591/ijere.v9i3.20581>.

yang diperoleh. Proses analisis dimulai dengan transkripsi data wawancara dan observasi, kemudian dilanjutkan dengan pengkodean terbuka untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data. Selanjutnya, dilakukan pengkodean aksial untuk menghubungkan tema-tema tersebut dan memahami hubungan antar tema. Analisis tematik ini dipilih karena memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk memahami data kualitatif dan menghasilkan temuan yang dapat diandalkan. Dengan demikian, teknik analisis ini mendukung tujuan penelitian untuk mengkaji secara mendalam peran kepribadian proaktif dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah.

Peningkatan Kualifikasi Akademik Guru

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa guru dengan kepribadian proaktif lebih cenderung untuk meningkatkan kualifikasi akademik mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini tercermin dari pernyataan salah satu guru;

“Saya merasa termotivasi untuk melanjutkan studi ke jenjang S2 karena melihat kepala sekolah yang proaktif dalam mengembangkan diri (I_Gr_2024)”.

Hasil wawancara menunjukkan peran signifikan kepemimpinan dalam mempengaruhi motivasi dan aspirasi akademik guru. Pernyataan ini mencerminkan bahwa kepala sekolah yang proaktif tidak hanya mengembangkan dirinya sendiri tetapi juga berfungsi sebagai teladan bagi staf pengajar. Kepala sekolah yang aktif dalam pengembangan diri menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong guru untuk terus belajar dan meningkatkan kualifikasi akademik mereka. Hal ini sesuai dengan teori kepemimpinan transformasional yang menekankan pentingnya pemimpin sebagai inspirator dan motivator bagi bawahan. Kepemimpinan yang proaktif memberikan dorongan moral dan intelektual, sehingga meningkatkan semangat dan komitmen guru untuk mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Dengan demikian, perilaku proaktif kepala sekolah berkontribusi langsung pada peningkatan kompetensi dan kualitas pendidikan di Madrasah.

Dorongan untuk terus belajar dan meningkatkan kualifikasi akademik ini tidak hanya berasal dari diri sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh contoh yang diberikan oleh pimpinan Madrasah yang telah mencapai jenjang pendidikan tinggi. Seorang guru lain menambahkan,

“Saya melihat betapa pentingnya memiliki kualifikasi S2 dalam meningkatkan kualitas pengajaran, dan itu membuat saya terdorong untuk melanjutkan studi (I_Gr_2024)”.

Hasil wawancara yang, menunjukkan kesadaran yang mendalam akan pentingnya pendidikan lanjutan dalam profesi keguruan. Pernyataan ini mencerminkan bahwa guru menyadari hubungan langsung antara kualifikasi akademik yang lebih tinggi dengan peningkatan kualitas pengajaran. Pemahaman ini memotivasi guru untuk mengejar pendidikan lebih lanjut

demi memperkaya pengetahuan dan keterampilan mereka, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada proses pembelajaran di kelas. Kesadaran ini juga mengindikasikan adanya lingkungan yang mendukung di Madrasah, di mana nilai-nilai pendidikan tinggi dihargai dan dicontohkan oleh para pemimpin dan rekan sejawat. Hal ini sejalan dengan teori peningkatan kompetensi profesional, yang menyatakan bahwa peningkatan kualifikasi akademik berkontribusi secara signifikan terhadap efektivitas pengajaran dan keberhasilan siswa. Dengan demikian, motivasi untuk melanjutkan studi ke jenjang S2 tidak hanya didorong oleh kebutuhan pribadi tetapi juga oleh aspirasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Sharing di KKG Mini Sekolah

Selain peningkatan kualifikasi akademik, kegiatan sharing di KKG mini sekolah yang rutin diadakan tiap akhir pekan juga menjadi salah satu faktor penting. Kegiatan ini memberikan ruang bagi guru untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan yang mereka peroleh, baik dari pelatihan maupun pengalaman pribadi.

“KKG mini setiap akhir pekan membantu saya untuk tetap update dengan metode pengajaran terbaru dan juga memberi saya kesempatan untuk berbagi pengalaman dengan rekan-rekan guru lainnya (I_Gr_2024)”.

Hasil wawancara yang menyatakan, menunjukkan pentingnya forum kolaboratif dalam pengembangan profesional guru. Pernyataan ini mencerminkan bahwa kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) mini yang diadakan secara rutin berfungsi sebagai platform efektif untuk pertukaran informasi dan praktik terbaik di antara para guru. Melalui KKG mini, guru dapat terus mengikuti perkembangan terbaru dalam metode pengajaran, yang memungkinkan mereka untuk menerapkan teknik-teknik baru dan inovatif di kelas. Selain itu, kesempatan untuk berbagi pengalaman dengan rekan-rekan sejawat menciptakan lingkungan belajar yang supportif dan kolaboratif, di mana guru dapat saling belajar dan memberikan masukan yang konstruktif. Ini juga menunjukkan bahwa Madrasah memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan profesional berkelanjutan melalui kegiatan yang terstruktur dan rutin. Dengan demikian, KKG mini tidak hanya berfungsi sebagai forum belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun komunitas profesional yang kuat dan adaptif terhadap perubahan dalam dunia pendidikan, ungkap salah satu guru. Guru lainnya menyatakan,

“Diskusi di KKG mini sangat bermanfaat untuk mengatasi berbagai tantangan yang saya hadapi di kelas (I_Gr_2024)”.

Hasil wawancara yang menyatakan, menyoroti peran penting dari kegiatan diskusi kolaboratif dalam mengatasi masalah praktis yang dihadapi oleh guru di lapangan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa forum KKG mini tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk berbagi

metode pengajaran terbaru, tetapi juga sebagai arena untuk mencari solusi bersama atas tantangan sehari-hari yang dihadapi di kelas. Diskusi ini memberikan kesempatan bagi guru untuk mengajukan masalah spesifik dan mendapatkan masukan serta saran dari rekan-rekan sejawat yang mungkin pernah menghadapi situasi serupa. Dengan demikian, KKG mini berperan dalam meningkatkan kompetensi praktis guru melalui pendekatan kolaboratif dan berbasis pengalaman nyata. Keefektifan diskusi ini menunjukkan bahwa Madrasah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesional berkelanjutan, di mana guru merasa nyaman untuk berbagi masalah dan mendapatkan bantuan yang konstruktif. Ini juga mencerminkan bahwa kolaborasi dan dukungan rekan sejawat sangat penting dalam mengatasi tantangan pendidikan dan meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan.

Aktivitas lain yang mendukung peningkatan kompetensi guru adalah partisipasi dalam kegiatan KKG di tingkat kecamatan dan kabupaten. Partisipasi aktif ini memberikan guru kesempatan untuk memperluas jaringan profesional dan mendapatkan wawasan baru yang berguna dalam praktik pengajaran sehari-hari.

“Mengikuti KKG di tingkat kecamatan dan kabupaten sangat membantu saya dalam mendapatkan perspektif baru dan juga meningkatkan semangat untuk terus belajar, (I_Gr_2024)”.

Hasil wawancara yang menyatakan, menggarisbawahi pentingnya partisipasi aktif dalam kegiatan kelompok kerja di berbagai tingkatan administrasi pendidikan. Pernyataan ini mencerminkan bahwa KKG (Kelompok Kerja Guru) di tingkat kecamatan dan kabupaten memberikan guru akses ke berbagai perspektif baru yang mungkin tidak mereka dapatkan di lingkungan sekolah mereka sendiri. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan ini, guru dapat belajar dari praktik terbaik yang diterapkan di sekolah lain, bertukar ide, dan mendapatkan wawasan tentang pendekatan pengajaran yang lebih efektif dan inovatif. Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi sebagai sumber motivasi yang signifikan, mendorong guru untuk terus belajar dan meningkatkan kompetensi profesional mereka, kata seorang guru. Seorang guru lain mengungkapkan,

“Dengan berpartisipasi di KKG, saya mendapatkan banyak ide baru yang bisa diterapkan dalam proses belajar mengajar (I_Gr_2024)”.

Hasil wawancara yang menyatakan, pentingnya partisipasi aktif dalam kegiatan kelompok kerja di berbagai tingkatan administrasi pendidikan. Pernyataan ini mencerminkan bahwa KKG (Kelompok Kerja Guru) di tingkat kecamatan dan kabupaten memberikan guru akses ke berbagai perspektif baru yang mungkin tidak mereka dapatkan di lingkungan sekolah mereka sendiri. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan ini, guru dapat belajar dari praktik terbaik yang diterapkan di sekolah lain, bertukar ide, dan mendapatkan wawasan tentang pendekatan pengajaran yang

lebih efektif dan inovatif. Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi sebagai sumber motivasi yang signifikan, mendorong guru untuk terus belajar dan meningkatkan kompetensi profesional mereka. Dengan demikian, KKG di tingkat kecamatan dan kabupaten berperan penting dalam memperluas jaringan profesional guru, memperkaya pengetahuan mereka, dan meningkatkan semangat untuk pengembangan diri yang berkelanjutan.

Keikutsertaan dalam Kegiatan Online

Dalam era digital, keikutsertaan dalam kegiatan online seperti program pintar dari Kementerian Agama juga menjadi salah satu bentuk kepribadian proaktif yang mendukung peningkatan kompetensi guru. Program-program ini memberikan akses kepada berbagai materi pembelajaran dan pelatihan yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

“Program pintar dari Kemenag sangat membantu saya untuk belajar secara mandiri dan menyesuaikan dengan jadwal saya yang padat, (I_Gr_2024)”.

Hasil wawancara yang menyatakan, menekankan manfaat besar dari program pelatihan online yang fleksibel dan aksesibel. Pernyataan ini menunjukkan bahwa program pintar dari Kementerian Agama menyediakan sumber daya yang memungkinkan guru untuk mengatur waktu belajar mereka sendiri tanpa mengganggu tugas sehari-hari. Fleksibilitas ini sangat penting bagi guru yang memiliki jadwal padat namun tetap ingin meningkatkan kompetensi dan pengetahuan mereka.

“Akses ke materi pembelajaran online sangat memudahkan saya untuk terus meningkatkan kompetensi meski berada di daerah terpencil (I_Gr_2024)”.

Hasil wawancara yang menyatakan, menunjukkan betapa pentingnya teknologi dan sumber daya digital dalam mendukung pengembangan profesional guru, terutama di daerah yang sulit dijangkau. Pernyataan ini menyoroti bahwa platform pembelajaran online menyediakan kesempatan bagi guru di daerah terpencil untuk mendapatkan materi pendidikan yang berkualitas tanpa harus menghadiri pelatihan secara langsung. Ini menunjukkan bahwa teknologi memainkan peran penting dalam menjembatani kesenjangan pendidikan dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua guru untuk berkembang, terlepas dari lokasi mereka. Dengan demikian, akses ke materi pembelajaran online tidak hanya membantu dalam meningkatkan kompetensi individu tetapi juga berkontribusi pada pemerataan kualitas pendidikan di seluruh negeri.

Pelatihan dan Seminar

Keikutsertaan dalam pelatihan dan seminar yang diadakan oleh Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan juga merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kompetensi. Pelatihan

dan seminar ini tidak hanya menambah pengetahuan guru, tetapi juga memperkuat jaringan profesional dan memberikan peluang untuk bertukar ide dengan rekan sejawat.

“Setiap pelatihan dan seminar yang saya ikuti selalu memberikan pengetahuan baru dan meningkatkan kepercayaan diri saya dalam mengajar, (I_Gr_2024)”.

Hasil wawancara yang menyatakan, menunjukkan dampak positif yang signifikan dari kegiatan pelatihan dan seminar terhadap pengembangan profesional guru. Pernyataan ini mencerminkan bahwa pelatihan dan seminar tidak hanya memperkaya pengetahuan guru dengan informasi dan strategi pengajaran terbaru tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menerapkan metode tersebut di kelas. Ini menegaskan bahwa partisipasi dalam pelatihan dan seminar dapat memberikan guru keterampilan praktis dan wawasan baru yang dapat langsung diterapkan, sekaligus meningkatkan keyakinan mereka dalam menjalankan tugas pengajaran sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan pelatihan dan seminar berperan penting dalam memastikan guru selalu siap menghadapi perubahan dan tuntutan baru dalam dunia pendidikan, serta mampu memberikan pengajaran yang lebih efektif dan inspiratif. ungkap seorang peserta. Seorang guru lain menambahkan,

“Saya selalu merasa termotivasi setelah mengikuti seminar karena banyak ilmu baru yang bisa diterapkan di kelas (I_Gr_2024)”.

Hasil wawancara yang menunjukkan bahwa seminar-seminar yang diikuti oleh guru memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi dan penerapan praktis dalam pengajaran. Pernyataan ini mencerminkan bahwa seminar tidak hanya menjadi sumber pengetahuan baru tetapi juga sebagai penyemangat bagi guru untuk mengimplementasikan ilmu yang didapatkan di dalam kelas. Hal ini menegaskan bahwa seminar-seminar tersebut berperan penting dalam pembaruan metode pengajaran dan memberikan guru rasa percaya diri serta antusiasme dalam mengajar. Dengan demikian, seminar-seminar ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan kompetensi profesional tetapi juga sebagai motivator untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan kebutuhan siswa yang terus berkembang.

Partisipasi dalam Event Lomba

Lembaga pendidikan yang aktif berpartisipasi dalam event lomba, baik akademik maupun non-akademik, juga memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan potensi mereka. Kompetisi ini mendorong guru untuk mengasah keterampilan mereka dan juga memberikan pengakuan atas usaha dan prestasi mereka.

“Berpertisipasi dalam lomba akademik dan non-akademik memberikan saya tantangan baru dan juga kesempatan untuk diakui atas usaha saya (I_Gr_2024)”, kata seorang guru yang sering mengikuti lomba.

Hasil wawancara, menyoroti dua aspek penting dari keikutsertaan dalam kompetisi: tantangan dan pengakuan. Pernyataan ini mencerminkan bahwa partisipasi dalam lomba tidak hanya memberikan guru tantangan baru yang merangsang mereka untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka lebih jauh, tetapi juga menyediakan platform untuk pengakuan atas usaha dan prestasi mereka. Seorang guru lain menambahkan. Seorang guru lainnya berkata,

“Keterlibatan dalam lomba memberikan saya platform untuk menunjukkan kemampuan dan juga memotivasi saya untuk terus berprestasi (*I_Gr_2024*)”.

Hasil wawancara yang menyatakan, menunjukkan bahwa partisipasi dalam kompetisi memiliki dampak positif yang signifikan pada pengembangan diri dan motivasi guru. Pernyataan ini mencerminkan bahwa kompetisi menyediakan ruang bagi guru untuk menampilkan keterampilan dan pengetahuan mereka, yang mungkin tidak selalu terlihat dalam rutinitas pengajaran sehari-hari. Ini menegaskan bahwa kompetisi berfungsi sebagai alat evaluasi diri dan juga sebagai pendorong untuk mencapai standar yang lebih tinggi dalam profesi mereka. Selain itu, pengakuan atas prestasi dalam lomba memberikan dorongan moral yang kuat, mendorong guru untuk terus berinovasi dan berusaha mencapai hasil yang lebih baik. Dengan demikian, keterlibatan dalam lomba tidak hanya meningkatkan keterampilan profesional tetapi juga membangun kepercayaan diri dan komitmen terhadap pengajaran berkualitas.

Pemberian Reward atau Penghargaan

Penghargaan yang diberikan kepada guru yang berprestasi dalam lomba, baik di bidang akademik maupun non-akademik, merupakan bentuk apresiasi yang sangat penting. Penghargaan ini tidak hanya memotivasi guru yang bersangkutan, tetapi juga mendorong guru lainnya untuk berprestasi.

“Pemberian reward dari lembaga sangat memotivasi saya untuk terus berprestasi dan memberikan yang terbaik dalam setiap lomba yang diikuti, (*I_Gr_2024*)”.

Hasil wawancara yang menekankan pentingnya penghargaan sebagai pendorong motivasi dan kinerja guru. Pernyataan ini mencerminkan bahwa penghargaan yang diberikan oleh lembaga berfungsi sebagai pengakuan formal atas usaha dan prestasi guru, yang pada gilirannya meningkatkan semangat mereka untuk berpartisipasi dalam kompetisi dan mencapai hasil yang lebih baik. Ini menunjukkan bahwa pemberian reward tidak hanya memberikan dorongan moral tetapi juga memacu guru untuk mempertahankan dan meningkatkan standar profesional mereka. Dengan demikian, kebijakan penghargaan yang diterapkan oleh lembaga pendidikan memainkan peran penting dalam menciptakan budaya apresiatif dan kompetitif yang konstruktif, mendorong

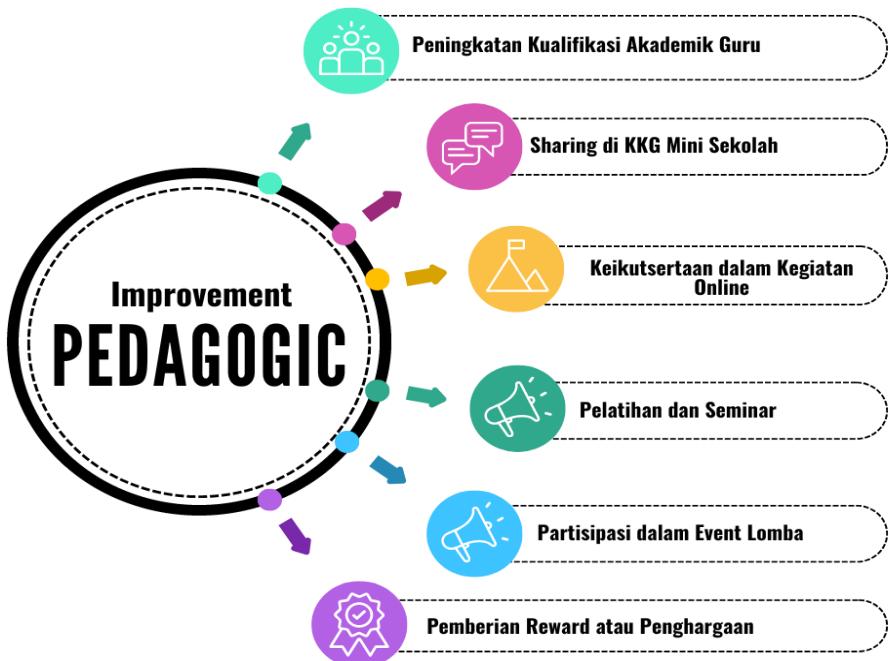
guru untuk terus berkembang dan memberikan yang terbaik dalam setiap kesempatan. Ungkap seorang guru penerima penghargaan. Guru lain menambahkan,

“Reward yang saya terima menjadi dorongan untuk terus berinovasi dan mengembangkan metode pengajaran (I_Gr_2024)”.

Hasil wawancara yang menyoroti efek positif penghargaan dalam memotivasi guru untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pengajaran. Pernyataan ini mencerminkan bahwa penghargaan yang diberikan oleh lembaga tidak hanya berfungsi sebagai bentuk apresiasi tetapi juga sebagai pendorong bagi guru untuk mencari cara-cara baru dan kreatif dalam mengajar. Ini menunjukkan bahwa reward tidak hanya meningkatkan motivasi intrinsik guru tetapi juga mendorong mereka untuk mengambil inisiatif dalam mengembangkan pendekatan pengajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, pemberian reward memainkan peran penting dalam mendorong inovasi pendidikan, memastikan bahwa guru selalu berusaha untuk meningkatkan metode pengajaran mereka demi hasil belajar yang lebih baik bagi siswa.

Kegiatan Pengembangan	Jumlah Guru yang Terlibat	Peningkatan Kompetensi
Peningkatan Kualifikasi Akademik ke S2	10	Sangat Signifikan
Sharing di KKG Mini Sekolah	13	Signifikan
Partisipasi dalam KKG Kecamatan/Kabupaten	12	Signifikan
Keikutsertaan dalam Kegiatan Online (Pintar Kemenag)	14	Sangat Signifikan
Pelatihan dan Seminar	10	Signifikan
Partisipasi dalam Event Lomba Akademik/Non-Akademik	12	Sangat Signifikan
Pemberian Reward/Penghargaan	10	Sangat Signifikan

Tabel 1. *Improvement Teacher Pedagogic*



Gambar 1. *Improvement Pedagogic of Teacher*

Diskusi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepribadian proaktif memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah, yang sejalan dengan beberapa studi terdahulu namun juga menawarkan beberapa perbedaan menarik. Penelitian ini menemukan bahwa guru dengan kepribadian proaktif cenderung lebih aktif dalam meningkatkan kualifikasi akademik dan berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan profesional, sebuah temuan yang konsisten dengan studi oleh Chen et al. (2021) yang menunjukkan bahwa kepribadian proaktif berkorelasi positif dengan inisiatif pengembangan diri dan peningkatan kinerja di sektor pendidikan. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa dukungan dari lingkungan sekolah dan kepemimpinan yang proaktif sangat penting dalam memfasilitasi pengembangan kompetensi guru, sebuah aspek yang tidak sepenuhnya dieksplorasi dalam studi sebelumnya. Misalnya, penelitian oleh Yalçınkaya et al.¹¹ menekankan pentingnya dukungan struktural dalam bentuk kebijakan pendidikan yang mendorong pengembangan profesional, tetapi penelitian ini menyoroti peran penting interaksi langsung antara guru dan pemimpin sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung.

Lebih lanjut, studi ini menemukan bahwa kegiatan kolaboratif seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) tidak hanya berfungsi sebagai platform pembelajaran tetapi juga sebagai mekanisme dukungan emosional dan profesional, mendukung temuan dari penelitian oleh Suprapto et al. (2020) yang menunjukkan bahwa kolaborasi antar guru dapat meningkatkan efektivitas pengajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan

¹¹ (2021)

menekankan pentingnya kepemimpinan yang proaktif dan lingkungan sekolah yang suportif dalam memaksimalkan potensi kepribadian proaktif guru untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas pendidikan secara keseluruhan..

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepribadian proaktif memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah. Guru yang memiliki kepribadian proaktif cenderung lebih termotivasi untuk meningkatkan kualifikasi akademik mereka, berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengembangan profesional, dan mengadopsi metode pengajaran inovatif di kelas. Selain itu, dukungan dari lingkungan sekolah dan kepemimpinan yang proaktif juga berperan penting dalam memfasilitasi pengembangan kompetensi guru. Temuan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan pemimpin sekolah serta keterlibatan dalam kegiatan seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), pelatihan, dan seminar sangat efektif dalam memoderasi hubungan antara kepribadian proaktif dan peningkatan kompetensi guru.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat lebih mendalam mengkaji peran spesifik dari berbagai bentuk dukungan kepemimpinan dan lingkungan sekolah terhadap kepribadian proaktif guru. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi bagaimana interaksi antara kepribadian proaktif dan faktor-faktor lain seperti teknologi pendidikan dan kebijakan pendidikan dapat mempengaruhi kompetensi guru. Selain itu, studi lebih lanjut dapat memperluas lingkup penelitian ke berbagai jenis sekolah dan konteks budaya yang berbeda untuk mengidentifikasi variabel-variabel tambahan yang dapat mempengaruhi hubungan antara kepribadian proaktif dan kompetensi guru. Hal ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai strategi-strategi efektif untuk mendukung pengembangan profesional guru di berbagai setting pendidikan.

Referensi

- AlKhemeiri, Ahmed Khamis, Khalizani Khalid, and Norwahida Musa. "The role of career competencies and proactive personality in early-career employee career adaptability." *European Journal of Training and Development* 45.4/5 (2020): 285–300. Available: <http://dx.doi.org/10.1108/ejtd-05-2020-0081>.
- Ansori, A et al. "Method of Communications Islamic Educational Institutions in Building Branding Image Symbolic Interaction Studies." ... : *Indonesian Journal of ...* 5.3 (2023): 280–293.
- Baharun, Hasan. "Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE." *Cendekia: Journal of Education and Society* 14.2 (2016): 231–246.
- Berestova, Anna, Natalya Gayfullina, and Sergey Tikhomirov. "Leadership and Functional Competence Development in Teachers: World Experience." *International Journal of Instruction* 13.1 (2020): 607–622. Available: <http://dx.doi.org/10.29333/iji.2020.13139a>.

- Chen, Peiyao, Chenye Bao, and Qiyang Gao. "Proactive Personality and Academic Engagement: The Mediating Effects of Teacher-Student Relationships and Academic Self-Efficacy." *Frontiers in Psychology* 12 (2021). Available: <http://dx.doi.org/10.3389/fpsyg.2021.652994>.
- Daryanto, Iskandar Agung, and Siswantari. "MGMP Teacher Organization Empowerment in Improving Students' Problem Solving Ability." *Journal of Educational and Social Research* 10.1 (2020): 152. Available: <http://dx.doi.org/10.36941/jesr-2020-0014>.
- Diana, Sevia, and Abdul Wahid Zaini. "Nurturing Excellence: Leveraging Service Quality for Competitive Advantage in Islamic Boarding Schools." *Journal of Educational Management Research* 2.1 (2023): 13–28. Available: <http://dx.doi.org/10.61987/jemr.v2i1.280>.
- Hu, Xuehui et al. "Relationship Between Proactive Personality and Job Performance of Chinese Nurses: The Mediating Role of Competency and Work Engagement." *Frontiers in Psychology* 12 (2021). Available: <http://dx.doi.org/10.3389/fpsyg.2021.533293>.
- Jawad, Haifaa, Yousra Al-Sinani, and Tansin Benn. "Islam, women and sport." *Muslim Women and Sport*, 2010. Available: <https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=85121953730&origin=inward>.
- Johari, Johanim et al. "Institutional leadership competencies and job performance: the moderating role of proactive personality." *International Journal of Educational Management* 36.6 (2022): 1027–1045. Available: <http://dx.doi.org/10.1108/ijem-07-2021-0280>.
- Kim, Jinyoung, and Cyn-Young Park. "Education, skill training, and lifelong learning in the era of technological revolution: a review." *Asian-Pacific Economic Literature* 34.2 (2020): 3–19. Available: <http://dx.doi.org/10.1111/apel.12299>.
- Layaman, Layaman et al. "THE MEDIATING EFFECT OF PROACTIVE KNOWLEDGE SHARING AMONG TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP, COHESION, AND LEARNING GOAL ORIENTATION ON EMPLOYEE PERFORMANCE." *Business: Theory and Practice* 22.2 (2021): 470–481. Available: <http://dx.doi.org/10.3846/btp.2021.13365>.
- Li, Jing, Philip L. Pearce, and Hera Oktadiana. "Can digital-free tourism build character strengths?" *Annals of Tourism Research* 85.November 2019 (2020): 103037.
- Mendoza, Norman B., and John Ian Wilzon T. Dizon. "Principal autonomy-support buffers the effect of stress on teachers' positive well-being: a cross-sectional study during the pandemic." *Social Psychology of Education* 27.1 (2024): 23–45.
- Mundiri, Akmal; Hasanah, Reni Uswatun. "Inovasi Pengembangan Kurikulum PAI di SMP Nurul Jadid." *Jurnal Tadrib* Vol. 4, No (2018): 40–68. Available: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib>.
- Mundiri, Akmal. "THE LEADERSHIP OF HEADMASTER IN BUILDING A WORK CULTURE BASED ON PESANTREN." In *International Conference on Education and Training*. 1–7. Malang: Faculty of Education State University of Malang, 2016.
- Nadya et al. "Teacher Assistance in The Development of Merdeka Curriculum Learning Devices." *Communautaire: Journal of Community Service* 2.2 (2023): 98–107.
- Suprapto, Nadi et al. "A systematic review of photovoice as participatory action research strategies." *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 9.3 (2020): 675. Available: <http://dx.doi.org/10.11591/ijere.v9i3.20581>.

- Teunissen, Pim W et al. "Contextual Competence: How residents develop competent performance in new settings." *Medical Education* 55.9 (2021): 1100–1109. Available: <http://dx.doi.org/10.1111/medu.14517>.
- Ubaidillah, Ubaidillah, and Akmal Mundiri. "Empowering Teacher Competence through Guidance in Religion-Moderated Literacy." *GEMEINSCHAFT: Journal of Social and Community Engagement* 1.1 (2023): 37–49.
- Wallin, Anna, Petri Nokelainen, and Mari Kira. "From Thriving Developers to Stagnant Self-Doubters: An Identity-Centered Approach to Exploring the Relationship Between Digitalization and Professional Development." *Vocations and Learning* 15.2 (2022): 285–316. Available: <http://dx.doi.org/10.1007/s12186-022-09288-6>.
- Wen, Ya et al. "Proactive Personality and Career Adaptability of Chinese Female Pre-Service Teachers in Primary Schools: The Role of Calling." *Sustainability* 14.7 (2022): 4188. Available: <http://dx.doi.org/10.3390/su14074188>.
- Yalçınkaya, Servet et al. "The Effect of Leadership Styles and Initiative Behaviors of School Principals on Teacher Motivation." *Sustainability* 13.5 (2021): 2711. Available: <http://dx.doi.org/10.3390/su13052711>.
- Yang, Chunjiang et al. "Transformational leadership, proactive personality and service performance: The mediating role of organizational embeddedness." *International Journal of Contemporary Hospitality Management* 32.1 (2020): 267–287. Available: <http://dx.doi.org/10.1108/ijchm-03-2019-0244>.
- Zaini, Abdul Wahid, Samsul Susilawati, and Rini Nafsiati Astuti. "Archives / Vol 5 No 3 (2022): Islamic Education In Indonesia / Articles Improving Student Learning Outcomes Through The Development Of Videoscribe Sparkol-Based Learning Media." *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam* 5.3 (2019): 386–400. Available: <http://dx.doi.org/10.37758/jat.v5i3.512>.